

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max* L.) adalah salah satu komoditas utama kacang – kacangan yang menjadi andalan nasional karena merupakan sumber protein nabati penting untuk diversifikasi pangan dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Sementara itu produksi kedelai di Indonesia masih rendah, sedangkan kebutuhan terhadap tanaman kedelai semakin hari semakin tinggi sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Jika masalah ini tidak ada penanganan maka semakin hari ketersediaan kedelai semakin menurun hingga tidak tersedia lagi.

Kebutuhan kedelai nasional akhir – akhir semakin meningkat, pemenuhannya dilakukan dengan meningkatkan pasokan kedelai impor yang bahkan mencapai angka 70-80%. Rendahnya produksi kedelai dalam negeri tidak terlepas dari banyaknya permasalahan yang dihadapi baik dalam kebijakan maupun aspek teknis dilapangan. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan produksi kedelai maupun dalam pencapaian standar kualitas hasil panen kedelai, antara lain faktor lingkungan, faktor sumber daya manusia, faktor teknis budaya, faktor sarana produksi pertanian, faktor pemasaran, dan faktor peran pemerintah.

Provinsi Gorontalo produksi kedelai menurut (BPS Provinsi Gorontalo, 2015) pada 3 tahun terakhir luas tanaman kedelai tahun 2012 yaitu 2.851 hektar dengan produksi 3450 ton, tahun 2013 dengan luas tanam 3.367 hektar produksinya 4.411ton dan tahun 2014 dengan luas tanam 2.842 hektar produksinya 4.273 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa untuk produksi kedelai di Gorontalo masih mengalami fluktuasi produksi. Penyebab fluktuasi atau belum stabil produksi tanaman tersebut adalah tidak sesuainya pengelolaan usaha tani dengan kondisi iklim, waktu tanam, varietas dan paket usaha tani yang diterapkan. Selain itu terdapat luas sekali lahan yang diberokan, meskipun secara ekologi hal tersebut memungkinkan untuk ditanami. Oleh karena itu perlu penggalian potensi sumber daya dan pemanfaatan peluang yang ada seperti peningkatan intensitas tanaman, peningkatan potensi iklim dan lahan kering yang selama ini belum di

kelola secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan kedelai dan jumlah kualitas yang baik dapat dengan cara pemupukan menggunakan bahan organik. Hal ini menentukan upaya – upaya peningkatan produktifitas melalui budidaya yang tepat.

Mulsa organik ialah mulsa yang bahannya berasal dari tanaman atau sisa pertanian. Mulsa yang berasal dari sisa tanaman memiliki banyak keuntungan diantaranya dapat memperbaiki kesuburan, struktur, cadangan air tanah dan tersedia cukup banyak. Selain itu, sisa tanaman dapat menarik binatang tanah karena kelembaban tanah yang stabil dan tersedianya bahan organik sebagai makanannya. Hal tersebut berpengaruh pada aerasi dan kemampuan tanah dalam menyerap air akan lebih baik. Besar kecilnya pengaruh yang ditimbulkan akibat pemulsaan tersebut akan bergantung juga pada tingkat ketebalan dan bahan dari mulsa itu sendiri. Untuk itu diperlukan pengaturan pemberian mulsa seperti jenis bahan dan ketebalan mulsa (dosis mulsa) agar pemberian mulsa tersebut tepat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi kedelai adalah dengan pemberian pupuk untuk mencukupi unsur hara tanaman. Jenis pupuk yang potensial digunakan adalah pupuk kompos. Pupuk kompos ialah buatan manusia yang dibuat dari proses pembusukan sisa – sisa bahan organik seperti tanaman maupun hewan. Proses pengomposan dapat berlangsung secara aerobik yaitu melibatkan oksigen di dalam prosesnya. Proses dekomposisi atau penguraian inilah yang menjadikannya disebut sebagai pupuk kompos. Sedangkan arti dari proses pengomposan adalah proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis, khususnya oleh mikroba – mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi.

Membuat kompos berarti mengatur dan mengontrol proses alami tersebut agar kompos dapat terbentuk lebih cepat. Proses ini meliputi membuat campuran bahan yang seimbang, pemberian air yang cukup, pengatura aerasi, dan penambahan aktivator pengomposan. Sebagai pupuk alami, keberadaan kompos terutama sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi fisik tanah, di samping untuk menyuplai unsur hara.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tentang pemberian mulsa organik dan pupuk kompos pada pertumbuhan dan produksi kedelai di harapkan mampu memberikan hasil terbaik dan memberikan peningkatan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max L.*) pada pemberian mulsa organik dan pupuk kompos ?
2. Apakah terdapat interaksi antara mulsa organik dan pupuk kompos pada pertumbuhan dan hasil kedelai (*Glycine max L.*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine max L.*) pada pemberian mulsa organik dan pupuk kompos ?
2. Mengetahui interaksi antara mulsa organik dan pupuk kompos pada pertumbuhan dan hasil kedelai (*Glycine max L.*) ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini memberikan informasi ilmiah pada petani tentang manfaat penggunaan pemberian dosis pupuk yang efektif guna peningkatan produktivitas tanaman kedelai.
2. Manfaat penelitian ini memberikan informasi bagi instansi pemerintah sebagai bahan kajian ilmiah.
3. Manfaat penelitian ini memberikan informasi bagi pihak mahasiswa untuk menambah wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman kedelai.